

**PENGEMBANGAN ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK  
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 1 KESU'  
KABUPATEN TORAJA UTARA**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

**Oleh,**

**FATMAWATY HATTA**

**NIM. 09.16.2.0171**

**DIBIMBING OLEH:**

**Drs. Nurdin K, M.Pd.**

**Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PALOPO**

**2016**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fatmawaty Hatta**  
NIM : 09.16.2.0171  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 April 2016

Penyusun,

**Fatmawaty Hatta**  
NIM 09.16.2.0171

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini berjudul ***“Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kesu’ Kabupaten Toraja Utara”***, yang ditulis oleh saudari Fatmawaty Hatta, NIM. 09.16.2.0171, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal **20 Juni 2016 M**, bertepatan dengan **15 Ramadhan 1437 H**. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**.

**20 Juni 2016 M.**  
**Palopo, -----**  
**15 Ramadhan 1437 H.**

Tim Penguji

- |                             |               |   |
|-----------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. St. Marwiyah., M.Ag. | Ketua Sidang  | ( |
| )                           |               | ) |
| 2. Fitri Anggraeni, S.P.    | Sekretaris    | ( |
| )                           |               | ) |
| 3. Dr. Muhaemin, M.A.       | Penguji I     | ( |
| )                           |               | ) |
| 4. Drs. Mardi Takwim, M.HI. | Penguji II    | ( |
| )                           |               | ) |
| 5. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.  | Pembimbing I  | ( |
| )                           |               | ) |
| 6. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.    | Pembimbing II | ( |
| )                           |               | ) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
NIP 19691104 199403 1 004

**Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا  
محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan subtansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I, Dr. Rustan S., M.Hum, Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag., yang senantiasa membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tersebut, dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Drs. Nurdin, K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dan Ketua Jurusan Tarbiyah, Dr. St. Marwiyah, M.Ag., dan Ketua Program

Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.

3. Drs. Nurdin K, M.Pd., (Pembimbing I) dan Taqwa, S.Ag., M.Pd.I, (Pembimbing II) yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi penulis, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
4. Dr. Muhaemin, M.A., (Penguji I) dan Drs. Marrdi Takwim, M.HI., (Penguji II) yang telah memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis yang membangun selama dalam ujian berlangsung.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku kepala Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Marthinus Pasumbung, S.Pd., Kepala SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara dimana dengan tangan terbuka menerima penulis dengan baik.
7. Kedua orang tua tercinta, Muhammad Hatta dan Sitti Suriani Banni, yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa.
8. Suami tercinta, Kurniawan Yanto Sari, dan anak-anak tercinta Abdul Adli Kyfa, Muhammad Fakhri dan Muhammad Fauzan yang telah menemani penulis sampai skripsi ini dapat dirampungkan meskipun memakan waktu cukup lama.
9. Kepada semua saudara-saudaraku dan teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah. Amin.

Palopo, 21 April 2016

Penyusun

## DAFTAR ISI

*Halaman:*

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional Judul dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Ranah Tujuan Pendidikan dan Aspek-aspek Pendidikan Islam.....	7
C. Kerangka Pikir.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Pendekatan dalam Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Sumber Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31

<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Singkat SMPN 1 Kesu'.....	33
B. Proses Pembelajaran PAI di di SMAN 1 Kesu'.....	40
C. Dampak Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik da dalam Proses Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kesu'.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Hatta, Fatmawaty. 2016. *“Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kesu’ Kabupaten Toraja Utara”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pembimbing (I) Drs. Nurdin K, , M.Pd., Pembimbing (II), Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci: Pengembangan, Kognitif, Afektif, Psikomotorik, PAI

Skripsi ini membahas tentang peran pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar mengajar PAI pada SMAN 1 Kesu’ Kabupaten Toraja Utara, dengan mencoba menjawab dua pertanyaan penelitian, yakni 1). Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMAN 1 Kesu’ Kabupaten Toraja Utara, 2) Dampak pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di SMAN 1 Kesu’ Kabupaten Toraja Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik yakni 1). Observasi, 2) Interview atau wawancara, 3) Angket. Setelah data dikumpul dan diolah, peneliti menjelaskan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan tabel-tabel sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kesu’ Kabupaten Toraja Utara pada dasarnya dapat disimpulkan dalam dua langkah pokok, yakni persiapan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Persiapan pembelajaran PAI mencakup a) mengkaji tujuan pembelajaran, memilih metode dan menentukan media pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran PAI mencakup a) membuka pelajaran, b) membahas topic-topik inti dan c) menutup pembelajaran dengan cara merangkum dan memberikan tugas. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI mengalami kendala dalam hal kesiapan guru tetap PAI. Guru PAI selama ini hanya diambil dari guru mulok yang beragama Islam, 2) Dampak pengembangan aspek *kognitif* (pengetahuan) mencakup hafalan dan ingatan, pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Selanjutnya,



dampak ranah *afektif* (sikap) mencakup a) merespon dan menanggapi (*receiving* dan *attending*) stimulus dari luar dan menilai dan menyatakan sikap (*valuing*). Sedangkan dampak ranah *psikomotorik* (keterampilan) mencakup keterampilan yang berhubungan dengan gerak. Adapun implikasinya dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pendidikan. Dampak pengembangan ketiga aspek tersebut belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 30 Maret 2016

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di -  
P a l o p o

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : **Fatmawaty Hatta**  
NIM : 09.16.2.0171  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : ***Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Drs. Nurdin K, M.Pd.**  
NIP 19681231 199903 1 014

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 30 Maret 2016

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di -  
P a l o p o

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : **Fatmawaty Hatta**  
NIM : 09.16.2.0171  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : ***Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Taqwa S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 19760107 200312 1 002

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul : ***Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara***

Yang ditulis oleh :

Nama : **Fatmawaty Hatta**  
NIM : 12.19.2.0171  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 21 April 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Nurdin K, M.Pd.**  
NIP 19681231 199903 1 014

**Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 19760107 200312 1 002

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara*

Yang ditulis oleh :

Nama : **Fatmawati Hatta**  
NIM : 09.19.2.0171  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 30 Mei 2016

Penguji I

Penguji II

**Dr. Muhaemin, M.A.**  
NIP 19790203 200501 1 006

**Drs. Mardi Takwim, M.HI**  
NIP 19680503 199803 1 005

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Domain pembelajaran yang menjadi ranah pendidikan dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) masih tetap menjadi acuan dan sasaran hasil belajar, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Pengelolaan proses pembelajaran PAI pada sekolah tersebut cukup menantang karena eksistensi peserta didik yang multiagama, khususnya minoritas peserta didik yang muslim, meskipun berasal dari akar budaya yang sama. Kesesuaian dan keterpaduan ranah pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran PAI menjadi prioritas yang seimbang. Tidak seperti lembaga pendidikan lain yang menitik beratkan pada salah satu aspek domain tujuan pembelajaran, Guru PAI SMA Negeri 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara berupaya mengembangkan ketiga domain pembelajaran secara simultan. Penelitian ini berupaya menegaskan bahwa tiga domain tujuan pembelajaran dapat dirancang, diterapkan dan dievaluasi dalam proses pembelajaran PAI.

Meskipun kondisi ideal pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kesu' masih jauh dari harapan, tampaknya upaya tetap dilakukan meskipun mengalami beberapa kendala. Beberapa tahun terakhir terutama sejak berlakunya program sertifikasi guru, kondisi

pembelajaran PAI di dalam kelas mengalami penurunan. Pembelajaran PAI tidak berlangsung rutin sebagaimana mata pelajaran yang lain. Dibanding dengan sekolah lain, pembelajaran PAI tidak dapat berlangsung sebagaimana layaknya pada sekolah-sekolah yang mayoritas peserta didiknya beragama Islam. Di samping jumlah peserta didik yang beragama Islam yang sangat minoritas, guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara hanya bersifat sementara. Guru PAI pada sekolah tersebut sebenarnya guru muatan lokal (Mulok) yang mengajar mata pelajaran PAI untuk memenuhi kebutuhan sertifikasi, termasuk juga karena seorang muslim. Guru mulok yang juga berfungsi sebagai guru PAI tersebut harus memenuhi jam pelajaran sebagai guru bersertifikasi. Konsekuensi dari kondisi tersebut berakibat pada perhatian dan fokus utama pada mata pelajaran muatan lokal lebih diutamakan dibanding mata pelajaran PAI. Meskipun demikian, dari sudut pandang materi pembelajaran, media dan buku paket pembelajaran PAI cukup terpenuhi,<sup>1</sup>

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran diarahkan pada proses penataan kegiatan pembelajaran dengan merancang domain tujuan pembelajaran dengan jelas. Guru PAI sebagai pelaksana sekaligus ujung tombak pendidikan dituntut memiliki kemampuan untuk merancang, mendisain dan menata komponen pembelajaran secara optimal sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar seorang guru. Idealnya, guru PAI harus mampu menterjemahkan kurikulum pendidikan agama Islam dalam bentuk ranah pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>1</sup>Rano, Guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

Kreatifitas guru PAI dalam mengembangkan tiga ranah pembelajaran merupakan proses yang cukup kompleks karena guru tidak hanya dituntut melibatkan peserta didik dalam proses menerima dan menyerap informasi yang disampaikan guru, tetapi juga berupaya melibatkan peserta didik dalam seluruh kegiatan pedagogis. Dari proses tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya terutama dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan guru. Sebagai bagian dari mata pelajaran lainnya, Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama Islam peserta didik yang di samping untuk membentuk kualitas pribadi sekaligus membentuk kesalehan sosial.<sup>2</sup> Namun demikian, kondisi pembelajaran PAI pada sekolah tersebut berlangsung kurang efektif meskipun bukan berarti tidak ada sama sekali.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah tersebut dirincikan dan dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara ?

---

<sup>2</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 76.



2. Bagaimana dampak pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

### ***D. Kegunaan Penelitian***

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru khususnya di SMA Negeri 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara untuk dapat lebih memperhatikan tentang pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru PAI dan peserta didik dalam mendesain dan mengembangkan kurikulum dan silabus Pendidikan Agama Islam guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas di SMA Negeri 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

#### **E. Definisi Operasional Judul dan Ruang Lingkup Pembahasan**

Definisi operasional penelitian merupakan suatu penelitian yang mengkaji pengembangan aspek domain pembelajaran yakni *kognitif* (pengetahuan), afektif (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Sementara itu, ruang lingkup pembahasan penelitian ini dibatasi pada beberapa level domain dalam ranah tujuan pembelajaran. Pada aspek kognitif, penelitian ini hanya akan membahas level hafalan dan ingatan, pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Sedangkan pada ranah afektif difokuskan pada level merespon dan menanggapi (*receiving* dan *attending*) serta menilai (*valuing*). Selanjutnya, pada aspek ranah psikomotorik difokuskan pada keterampilan yang berhubungan dengan gerak. Misalnya, keterampilan bertanya, membaca sumber-sumber pengetahuan, memberikan penjelasan pada orang lain, menganjurkan sikap positif seperti disiplin, member contoh disiplin baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, dan bersikap konsekuen.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Asmi (2009) dalam, “*Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 310 Lamandu Kelurahan Pattenne Kota Palopo*” mengemukakan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>1</sup> Penelitian lain oleh Hardiati dalam (2009), “*Fungsi dan Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMPN 10 Palopo*” menemukan peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMPN 10 Palopo.<sup>2</sup> Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini berupaya mengkaji pengembangan aspek kognitif dalam pembelajaran di dalam kelas dengan menekankan pada aspek dan level hafalan, ingatan, pemahaman, penerapan, respon, menilai dan beberapa bentuk tindakan praktis seperti disiplin, berani bertanya dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum.

<sup>1</sup>Asmi, “*Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 310 Lamandu Kelurahan Pattenne Kota Palopo*” (Palopo: Skripsi STAIN Palopo, 2009).

<sup>2</sup>Hardiati dalam (2009), “*Fungsi dan Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMPN 10 Palopo*” (Palopo: Skripsi STAIN Palopo, 2009).

## **B. *Ranah Tujuan Pendidikan dan Aspek-aspek Pendidikan Islam***

### 1. Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Kognitif adalah kemampuan yang menyangkut pengetahuan, sedangkan afektif adalah kemampuan yang menyangkut sikap, sedangkan psikomotorik adalah kemampuan menyangkut keterampilan.<sup>3</sup> Kognitif menyangkut kemampuan intelektual dengan implikasi sebagai berikut: 1) kemampuan mengingat kembali, 2) kemampuan menyerap pengertian, 3) penerapan adalah kemampuan menerapkan hal-hal yang telah dipelajari, 4) analisis kemampuan mengurai atau menjabarkan sesuatu yang telah dipelajari menjadi bagian-bagian sehingga mudah dipahami, 5) sintesis adalah kemampuan memadukan kembali bagian-bagian menjadi kesimpulan yang mengandung arti, dan 6) evaluasi atau penilaian adalah kemampuan memberikan harga terhadap sesuatu berdasarkan criteria internal, kelompok atau criteria eksternal.<sup>4</sup>

Sedangkan afektif dapat dipahami sebagai berikut:

Afektif adalah kemampuan emosional yang tersusun secara hirarkis dari yang paling tidak mengikat diri sampai yang paling mengikat diri. Implikasinya adalah a) kesadaran, b) partisipasi, c) penghayatan nilai, d) pengamalan nilai, e) kemampuan karakteristik diri (pengendalian diri).<sup>5</sup>

Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan fisik dengan implikasi berupa: a) gerak reflex, b) gerakan dasar bersifat pembawaan, c)

---

<sup>3</sup>Chalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 129-130.

<sup>4</sup>Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press, 2002), h. 40.

<sup>5</sup>*Ibid.*

kemampuan menerjemahkan stimulus, d) kemampuan jasmani inti gerakan terlatih), e) gerakan-gerakan terlatih pada tingkat efisiensi tertentu.<sup>6</sup>

Usaha dan upaya guru berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.<sup>7</sup> Dalam konteks ini, seorang guru hendaknya memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (*instructional*).<sup>8</sup> Oleh karena itu, dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik hendaknya guru memanfaatkan sumber daya pengajaran dengan baik.

Sementara dalam materi, idealnya materi Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait erat dengan relevansi dan kebutuhan bersama antara peserta didik dan masyarakat. Namun dalam kenyataannya tidak demikian, terjadinya tumpang tindih disana sini, tidak tertibnya penyusunan dan pemilihan materi, sehingga sering ditemukan hal-hal prinsipil yang seharusnya dipelajari lebih awal, malah terlewatkan. Kelemahan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih memusatkan pada aspek kognitif terlalu dominan sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak akan berhasil jika hanya terfokus pada transfer pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik atau lebih menekankan aspek kognitif.

---

<sup>6</sup>Muh. Arifin, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI., 1994), h. 149.

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

<sup>8</sup>H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993), h. 95.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dikembangkan ke arah proses internalisasi nilai (afektif) yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan kuat peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam.













9 10 11 12 13 14 15 16 17



9

10

11

12

13

14

15

16

17

bermasyarakat, baik secara vertikal maupun secara horizontal dan berbagai aspek kehidupan yang tidak kalah pentingnya dengan aspek pendidikan.

Mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam dituntut untuk menghayati dan memahami bahwa betapa pentingnya belajar bidang studi pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dibutuhkan di dunia Islam. Hal tersebut ditegaskan dalam Q.S. Al-Mujadilah 58/11 yang berbunyi:

. اِنَّ الْمَرْءَ لِرَبِّهِ لَكَاثِبٌ ۗ اِذْ يُدْعٰى اِلَى الْاِحْسَانِ ۗ وَكَانَ اَعْمٰى ۗ  
 اِنَّ الْمَرْءَ لِرَبِّهِ لَكَاثِبٌ ۗ اِذْ يُدْعٰى اِلَى الْاِحْسَانِ ۗ وَكَانَ اَعْمٰى ۗ  
 اِنَّ الْمَرْءَ لِرَبِّهِ لَكَاثِبٌ ۗ اِذْ يُدْعٰى اِلَى الْاِحْسَانِ ۗ وَكَانَ اَعْمٰى ۗ  
 اِنَّ الْمَرْءَ لِرَبِّهِ لَكَاثِبٌ ۗ اِذْ يُدْعٰى اِلَى الْاِحْسَانِ ۗ وَكَانَ اَعْمٰى ۗ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>18</sup>

Pada ayat tersebut Allah swt., menegaskan agar orang mukmin dan orang beriman mengambil bagian dalam proses internalisasi dan penyebaran ilmu pengetahuan kepada orang lain. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata “berlapang-lapanglah kamu dalam majelis. Ini dapat dipahami anjuran agar orang mukmin yang berilmu dapat membagi pengetahuan yang bermanfaat kepada orang lain. Bahkan pada akhir ayat tersebut, Allah swt., memberikan motivasi kepada kaum beriman dan berilmu pengetahuan dengan derajat. Derajat dalam hal tersebut dapat dipahami sebagai kemudahan-kemudahan, fasilitas dan kemuliaan baik di mata manusia maupun di depan Allah swt. Selain itu, ayat 11 dalam surah al-Mujadilah mengingatkan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt., dari pada orang lain. Perlu diingat bahwa ilmu yang dimaksud pada ayat tersebut adalah ilmu yang bermanfaat bagi umat manusia yang kelak dapat mendekatkan diri manusia kepada Allah swt., dan menjadi pribadi yang baik.

Banyak ayat-ayat al-Quran yang membahas dan menjelaskan tentang kedudukan orang yang beriman dan kedudukan orang yang berilmu di dalam Islam. Peranan ilmu dalam Islam sangat penting sekali. Karena tanpa ilmu, maka seorang yang mengaku mukmin, tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai

---

<sup>18</sup>Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, 1992), h. 910.

pengetahuan tentang Islam baik itu menyangkut aqidah, adab, ibadah, akhlak, muamalah, dan sebagainya.

Pada ayat lain ditegaskan pula dalam Q.S. Al-‘Alaq 96/1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
 الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 وَالرَّبُّكَ الْأَعْلَى  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 وَالرَّبُّكَ الْأَعْلَى  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>19</sup>

Terjemahnya:





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kualitatif. Sebagai penelitian lapangan, peneliti akan melakukan analisis data mengenai bagaimana pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

##### ***B. Pendekatan dalam Penelitian***

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan pedagogis dan religi. Pertama, pendekatan pedagogis adalah pendekatan yang digunakan peneliti dengan menggunakan teori dan metode pendidikan dalam meneliti proses pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajaran PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Kedua, pendekatan religi yakni pendekatan yang bersifat keagamaan khususnya perspektif agama Islam dalam pembelajaran PAI.

##### ***C. Populasi dan Sampel***

###### **1. Populasi**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, maka akan dibicarakan tentang teknik penelitian. Metode penelitian adalah “cara kerja untuk dapat memahami obyek

penelitian”.<sup>1</sup> Penelitian yang dilakukan terhadap semua unsur yang menjadi obyek penelitian dinamakan populasi dan apabila obyek penelitian terlalu luas maka digunakan penelitian sampel, yaitu sebagian dari populasi tersebut. Begitu pun dalam pembahasan skripsi ini, yang menjadi obyek utama/populasi adalah siswa SMAN 1 Kesu’ Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menguraikan bagaimana pengaruh Pendidikan Islam terhadap pembinaan rohani siswa dalam melaksanakan segala bentuk kemungkaran atau tidak. Karena penulis mengalami kesulitan dalam penelitian oleh jumlah siswa terlalu banyak maka diambil perwakilan tiap-tiap kelas/sampel. Jadi, perwakilan kelas itulah yang diteliti. Untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang utuh tentang populasi ini, penulis akan menjelaskan pengertian populasi sebagai berikut :

Populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau universal. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau jumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.<sup>2</sup>

Defenisi populasi yang lain dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut :

Populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau universal. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau jumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.<sup>3</sup>

---

1Wahyu, MS, dan Muhammad Masduki, MS. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 8.

2Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. III; Jakarta: Rineka CIpta, 1992), h. 102.

3Surisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, t.th), h. 2002.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Dalam pembahasan skripsi ini yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan siswa SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang berjumlah 206. Walau demikian, tidak semua obyek harus diteliti, melainkan sebagian yang dapat menentukan populasi yang ada dengan menggunakan sampel sebagai wakil dari obyek.

## 2. Sampel

Sumber data dan obyek dalam penelitian ini tidaklah selalu meneliti secara keseluruhan atau setiap individu dalam populasi, ini disebabkan terbatasnya keadaan peneliti, baik segi waktu, fasilitas dan kemampuan peneliti. Untuk itu, penelitian dilakukan dengan memilih dari sebagian dari obyek yang sesungguhnya sehingga nantinya dapat mewakili populasi. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.<sup>4</sup>

Untuk mendapatkan data sampel (*sample size*) yang dapat mewakili populasi.

Ada empat faktor yang harus dipertimbangkan yaitu :

- a. Derajat keseragaman dari populasi. Semakin seragam populasi itu, makin kecil sampel yang dapat diambil. Apabila populasi itu seragam semua, maka satuan elementer saja dari populasi sudah cukup representif untuk diteliti.
- b. Presisi yang dikehendaki dari penelitian, yaitu tingkat ketetapan yang ditentukan oleh perbedaan hasil yang diperoleh dari sampel dan catatan lengkap.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 221.

- c. Rencana analisa adakalanya besar sampel sudah mencukupi sesuai dengan presisi yang dikehendaki tapi kalau dikaitkan dengan kebutuhan analisa maka jumlah sampel tersebut belum mencukupi.
- d. Tenaga, biaya, dan waktu, apabila menginginkan presisi tinggi maka jumlah sampel harus besar. Akan tetapi, apabila dana, tenaga, dan waktu terbatas maka tidak mungkin untuk mengambil presisi yang diinginkan peneliti harus besar, tapi tenaga, dana dan waktu peneliti tidak mencukupi, maka seorang peneliti harus memperkirakan posisi yang dianggap cukup menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian.<sup>5</sup> Jadi, sampel yang akan diteliti sebanyak 20 gabungan dari kelas X, XI, dan XII.

#### ***D. Sumber Data***

Ada dua data yang digunakan peneliti dalam riset ini yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari data-data yang bersifat angka-angka, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara melalui reseponden dan observasi lapangan. Penelitian ini akan memperoleh data melalui wawancara dengan informan. Penelitian akan menggunakan dan memperoleh data dari informan yakni seorang guru agama Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk menambah akurasi data, peneliti juga akan mewawancarai kepala SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

5Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Cet. I; Jakarta : LP3S, 1989), h. 150-152.

## 1. Angket

Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan. Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan angket sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>6</sup> Angket sering lebih baik digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi daripada tehnik wawancara. Berikut ini kelebihan angket sebagai berikut :

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Setiap jawaban dapat diperkriakan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh secepatnya waktu yang diberikan pada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.
- d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

Angket juga mempunyai kekurangan-kekurangan. *Pertama*, pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden yang dapat

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 121.

diperoleh dengan jalan lain. *Kedua*, sering terjadi angket diisi oleh orang lain, bukan responden.<sup>7</sup>

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- d. Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.
- e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).<sup>8</sup>

## 3. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk

---

<sup>7</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993), h. 69.

<sup>8</sup>Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 53.

menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi adalah merupakan metode pelengkap.<sup>9</sup>

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

1. *Library research* ,yakni mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. *Field research*, yakni mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan, kemudian mengelompokkan, menganalisis, dan melakukan kategorisasi.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 19.

1. Teknik *induktif*, yaitu teknik menganalisis data berdasarkan hal-hal yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>3</sup>

2. Teknik *deduktif*, yaitu teknik menganalisis data dimulai dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>411</sup>

3. Teknik *komparatif*, yaitu teknik menganalisis data dengan membanding-bandingkan antara satu data dengan data lainnya, kemudian menarik suatu kesimpulan berdasarkan pendapat atau pandangan sendiri.

Data hasil angket akan ditabulasi untuk menentukan jumlah frekuensi, kemudian dicari persentasenya serta diinterpretasikan sesuai dengan rumus, yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P =$  Angka persentase.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>3Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43.

<sup>11</sup>4Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), h. 36.

<sup>12</sup>5Anas Sudijono, *op. cit.*, h. 42.



$F$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

$N$  = Jumlah siswa.<sup>5</sup>

Jadi, dalam penelitian ini analisis data kuantitatif ditampilkan terlebih dahulu kemudian diambil kesimpulan baik yang bersifat induktif maupun deduktif sebagai implementasi penelitian deskriptif kualitatif.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Sejarah Singkat SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara*

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara terletak di jalan poros Rantepao-Makale, tepatnya di Buatallullolo Bua Tallullolo Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Lembaga sekolah ini merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. SMA Negeri 1 Kesu berdiri sejak tahun 1980. Pada awal berdirinya, sekolah ini masih berada di wilayah Kabupaten Tana Toraja sampai setelah terjadi pemekaran Kabupaten Tana Toraja menjadi dua yakni Kabupaten Induk dan Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2009.<sup>1</sup>

Kepemimpinan SMPN 1 Kesu' telah mengalami 7 kali pergantian sejak awal didirikan sampai saat ini. Kepala Sekolah Pertama berturut-turut mulai Y. Marampa (Kepsek Pertama), Benyamin Lolo (Kepsek Kedua), D.B. Lebang (Kepsek Ketiga), S.T. Lembong (Kepsek Keempat), Piter Salempang (Kepsek Kelima), Marten Payung Allo (Kepsek Keenam), dan Martinus Pasumbung (Kepsek Ketujuh sampai

---

<sup>1</sup>Marthinus Pasumbung, Kepala SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, wawancara, pada tanggal 1 Maret 2016 di Toraja.

sekarang).<sup>2</sup> Kepala Sekolah saat ini dijabat Martinus Pasumbung sejak tahun 2014 sampai saat ini. Pada awalnya, Ia terangkat menjadi PNS sejak tanggal 1 Maret 1992 sampai Maret 2005 di Sulawesi Tengah. Ia sendiri mengajar mata pelajaran Matematika sejak April 2005, kemudian beralih menjadi wakil kepala sekolah sejak tahun 2007 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Atmajaya Sulawesi Tengah.<sup>3</sup> Adapun visi SMPN 1 Kesu' yakni "Bersama Kita Membina Bakat, Minat dan

Prestasi untuk Meraih Sukses". Sementara itu, misi dijabarkan sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas dengan panggilan layanan
2. Membina dan memelihara rasa kekeluargaan
3. Mengembangkan bakat minat dan prestasi siswa
4. Mengikutsertakan siswa-siswi pada lomba-lomba baik akademik maupun non-akademik
5. Meningkatkan sumber daya guru dan pegawai
6. Membenahi dan melengkapi sarana dan prasarana
7. Menggalakkan disiplin, ketertiban, kebersihan dan keindahan sekolah,
8. Memelihara dan membina hubungan baik dengan pemerintah, perguruan tinggi, dan

masyarakat pada umumnya.<sup>4</sup>

Keberadaan SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara sangat dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat yakni keinginan untuk menampung alumni SMPN 1 Kesu' dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping mengingat jumlah usia sekolah menengah yang setiap tahunnya semakin bertambah

<sup>2</sup>Profil SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, 2016.

<sup>3</sup>Marthinus Pasumbung, Kepala SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Toraja.

<sup>4</sup>Profil SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, 2016. Untuk kelengkapan data, penelitian ini ditambah dengan informasi melalui wawancara.

jumlahnya. Melihat kondisi demikian, kepala sekolah dan para pendidik beserta pemerintah yang terkait merasa bertanggung jawab atas perlunya meningkatkan pelayanan dan kualitas SMAN 1 Kesu'. Fasilitas sekolah semakin diperbaiki dan ditingkatkan mutunya. Para guru mendapatkan pelatihan, workshop dan penataran-penataran berkaitan dengan metode dan strategi pembelajaran serta bagaimana cara membuat satuan pelajaran dan merancang kurikulum pembelajaran.

## 2. Keadaan Guru SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara

Keadaan guru di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara belum terpenuhi secara ideal. Namun, sebahagian besar guru pada sekolah tersebut sudah berstatus pegawai negeri, dan selebihnya itu masih berstatus honor. Guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan. Faktor guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak lain merupakan orang tua kedua di sekolah. Lebih dari itu, guru mempunyai peran yang sangat penting yakni sebagai pengajar, pendidik, motivator, pembimbing, manajer serta pemimpin dan sebagainya. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial. Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang. dalam hal ini guru bukan semata-mata sebagai "pendidik" tapi sekaligus sebagai "pembimbing" yang dapat menuntun siswa dalam belajar.

### **Tabel. 4.1**

**Data Guru SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara**

No.	Nama	Kelas Mengajar	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1	2	3	4	5
1.	Martinus Pasumbung, S.Pd.	Pimpinan Sekolah	S2	IV/b
2.	Drs. Yulifter	Guru PNS	S1	IV/b
3.	Drs. Theopilus, M.P.	Guru PNS	S1	IV/b
4.	Dra. L.S. Yustina	Guru PNS	S1	IV/b
5.	Drs. Dominggus.	Guru PNS	S1	IV/b
6	Dra. Remiati Patandi	Guru PNS	S1	IV/b
7.	Drs. Frans Sarira	Guru PNS	S1	IV/b
8.	Dra. Dorce Pindan	Guru PNS	S1	IV/b
9.	Drs. Paulus Patasik	Guru PNS	S1	IV/b
10	Muh. Saleh, S.Pd.	Guru PNS	S1	IV/b
11.	Misnar, S.Pd.	Guru PNS	S1	IV/b
12.	Alfrida S. Tangkemanda,	Guru PNS	S1	IV/b
13.	Dorce Lindin, S.Pd.	Guru PNS	S1	IV/b
14.	Esther Rantetoding, S.Pd.	Guru PNS	S1	IV/b
15	Yohana Girik Allo, S.Pd.	Guru PNS	S1	IV/b
16.	Daud Pare Lobo', S.Pd.K.	Guru PNS	S1	IV/b
17	Idris Ary, S.Pd.	Guru PNS	S1	III/d
18	Elisabeth Bu'tu, S.Pd.	Guru PNS	S1	III/d
19.	Yorses Malolo, ST.	Guru PNS	S1	III/d
20.	Imakarya Sarapang, S.Si..	Guru PNS	S1	III/d
21.	Diana Suceng, S.Ag., M.Pd.	Guru PNS	S1	III/c
22.	Yosal Tumaang, S.S., M.M.	Guru PNS	S1	III/c
23.	Dian Listany Sirenden, S.Pd.	Guru PNS	S1	III/c
24.	Arvit L. Pongtengko, S.Pd., M.Pd.	Guru PNS	S1	III/b
25.	Neti Zetni Bura, S.Sos.	Guru PNS	D3	III/b
26.	Rano, S.Pd.	Guru PNS	S1	III/b
27.	Doni Rante Dembong, ST.	Guru PNS	S1	III/a
28.	Dra. Paulina Tandiassang	Guru PNS	S1	III/a
29.	Stefania Pasolang, ST.	Guru PNS	S1	III/a
30.	Rosalina Mada', S.Pd.	Guru PNS	S1	III/a
31.	Rina Paratuan, S.Pd.	Guru PNS	S1	III/a
32.	Darman L. Padang, S.Pd.	Guru PNS	S1	Sukarela
33.	Athreana Badi' S.E.	Guru PNS	S1	Sukarela

Sumber : Profil SMPN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, 2016.

Dengan demikian seorang guru bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan anak didik kepada pencapaian tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.. Demikian pula halnya dengan guru-guru di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan tabel keadaan guru di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru-guru di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara cukup berpengalaman di bidangnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Karena dari segi kesarjanaan, guru tersebut memiliki kecakapan intelektual dalam mendidik secara efektif dan efisien sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya, guru tersebut akan lebih berhasil membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya.

### 3. Keadaan Siswa SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila siswa yang dihasilkan itu siap pakai, di mana siswa tersebut mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Dengan melihat jumlah siswa dan keadaan guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru belum seimbang dengan keadaan siswa dikarenakan jumlah siswa yang hanya berjumlah 208 orang siswa yang terdiri atas laki-laki (49) dan perempuan (159). Di antara 208 orang siswa SMAN 1 Kesu'

Kabupaten Toraja Utara, peserta didik yang beragama Islam sebanyak 20 orang dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Muslim SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X3	5	7	12
2.	XI IPA2	1	1	2
3.	XI IPS	1	-	1
4.	XII IPA 2	-	1	1
5.	XII IPS	2	2	4
Jumlah		9	11	20

Sumber : Profil SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, 2016

Keadaan objektif siswa SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara sangat bervariasi meskipun pada umumnya mereka berasal dari keluarga petani. Namun demikian, beberapa di antara mereka mempunyai latar belakang orang tua di luar petani. Sebahagian mereka berasal dari keluarga pedagang, pegawai pemerintah, dan pelaut. Dari segi jumlah siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	13	45	58
2	XI	12	43	55
3.	XII	24	17	95
Jumlah		49	159	208

Sumber : Profil SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, 2016

Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang ada di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara cukup banyak jumlahnya. Sekolah ini termasuk sekolah yang

banyak diminati para orang tua dan menjadi pilihan pavorit bagi peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara dan sarana lainnya cukup memadai. Hal tersebut sangat menunjang proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana Prasarana SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	40 Buah	Baik
2	Lemari	16 Buah	Baik
3	Rak Buku	8 Buah	Baik
4	Ruangan Guru	1 Buah	Baik
5	Meja Guru/Pegawai	40 Buah	Baik
6	Kursi Guru/Pegawai	40 Buah	Baik
7	Kursi Siswa	206 Buah	Baik
8	Meja Siswa	206 Buah	Baik
9	Papan Tulis	10 Buah	Baik
10	Papan Potensi Data	10 Buah	Baik
11	Papan Pengumuman	10 Buah	Baik
12.	Jam Dinding	12 Buah	Baik
13.	Laboratorium	1 buah	Baik
14.	Lapangan Olahraga	1 buah	Baik

Sumber data: Papan potensi SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, 2016

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat menunjang



pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Menurut penjelasan Kepala SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara masih ada beberapa fasilitas bangunan yang sangat dibutuhkan namun belum terealisasi yakni ruang perpustakaan, ruang ibadah, pos keamanan (*security*) dan beberapa ruangan yang perlu perbaikan.<sup>5</sup> Dari sisi fasilitas, sekolah ini cukup lengkap memiliki fasilitas belajar ditambah beberapa laboratorium.

## ***B. Proses Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara***

### **1. Proses Pembelajaran PAI**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ranah kognitif (*pengetahuan*), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan), guru PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara melewati tahap dan langkah-langkah guna mencapai tujuan pembelajaran PAI. Proses pembelajaran Perencanaan manajemen kurikulum di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara dimulai dari beberapa tahap perencanaan manajemen kurikulum sebagai berikut:

#### **a. Mengkaji Tujuan Pembelajaran**

Penerapan manajemen kurikulum dalam rangka mewujudkan visi madrasah dengan peserta didik yang berilmu, berprestasi, berkepribadian islami, jujur dan berakhlak mulia telah dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja

---

<sup>5</sup>Martinus Pasumbung, Kepala SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Toraja.

Utara. Manajemen kurikulum diawali dengan perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bermula dari mengkaji kurikulum, merancang pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP) atau Satuan Pelajaran (SP). Pada awalnya, guru PAI melakukan analisa terhadap Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang memuat kurikulum pengajaran dalam satu program pengajaran. Setelah dianalisa, guru menuangkan kedalam rencana pembelajaran.<sup>6</sup>

Perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi pembuatan Rencana Pembelajaran (RP). Dalam konteks ini, guru SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara membuat rencana pembelajaran. Semua guru dalam konteks ini harus membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar di dalam kelas. Dalam mendisain pembelajaran PAI, guru telah melaksanakan beberapa tahapan sebagai proses. Ada beberapa hal yang harus ditelaah guru untuk menetapkan suatu rencana pembelajaran. Bahagian tersebut, guru PAI menganalisa dan mengkaji standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok, hasil belajar, metode dan strategi yang digunakan, evaluasi.<sup>7</sup>

Dalam menentukan tujuan pembelajaran, guru PAI terlebih dahulu menentukan ranah pembelajaran yang akan dicapai. Idealnya, ranah pembelajaran yang akan

---

<sup>6</sup>Rano, Guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

<sup>7</sup>Rano, Guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

dicapai meliputi aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Oleh karena itu, guru PAI menganalisa tujuan pembelajaran (standar kompetensi) yang terdapat dalam GBPP. Selanjutnya, hasil analisa guru dijabarkan ke dalam poin-poin kompetensi dasar. Dalam pembelajaran PAI, ketiga ranah ini menjadi fokus penekanan dalam merancang tujuan pembelajaran. Hanya saja, kadang-kadang aspek pengetahuan (*kognitif*) lebih mendominasi rancangan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tapi, ketiga ranah pembelajaran tersebut harus mendapat perhatian yang seimbang.

Menurut salah satu guru PAI, tentang gambaran mewujudkan tujuan pembelajaran PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara tersebut:

Ranah tujuan pembelajaran yang ditetapkan di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara meliputi tiga arah atau domain pembelajaran yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik. Ketiga ranah atau domain tujuan pembelajaran tersebut kami usahakan agar dapat dikembangkan bersama-sama. Salah satu caranya adalah melatih aspek keterampilan keagamaan mereka dengan cara menyuruh siswa menghafal surah-surah pendek sebagai bagian dari mengasah dan melatih aspek keterampilan keagamaan mereka.<sup>8</sup>

Dari wawancara tersebut tergambar bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara dapat menjadi kanal atau ruang untuk mengembangkan ketiga aspek (ranah) tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Guru dalam pembelajaran PAI mengembangkan aspek pengetahuan sekaligus aspek sikap dan keterampilan keagamaan. Salah satu visi yang akan dikembangkan di

---

<sup>8</sup>Rano, Guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

madrasah ini adalah peserta didik yang berakhlak mulia, berilmu, dan jujur. Salah satu pengembangan aspek sikap siswa adalah melatih sikap disiplin dan hormat kepada orang yang lebih tua baik guru, kakak kelas maupun orang tua. Sementara dalam aspek psikomotorik yang dikembangkan adalah keterampilan membaca al-Quran, shalat, berwudu, tayammum dan sebagainya.

b. Menentukan metode pembelajaran

Salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara adalah memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan materi PAI. Pada dasarnya, tidak ada metode yang lebih unggul dan tepat di banding dengan yang lain. Semua metode adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing. Menurut salah satu guru di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara sebagai berikut:

Dalam menentukan metode pembelajaran kami selalu berpatokan bahwa metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran. Meskipun kami sudah menetapkan metode pembelajaran di dalam Rancangan Pembelajaran, tetapi kami masih mempunyai kesempatan untuk zingganti dengan metode yang lebih tepat jika kondisi kelas tidak memungkinkan dengan satu metode tertentu.<sup>9</sup>

c. Menentukan media pembelajaran

Selain aspek metode pembelajaran, salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi PAI. Pada dasarnya,

---

<sup>9</sup>Rano, Guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

semua media pendidikan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran. Semua media adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing.

Menurut salah satu guru di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara sebagai berikut:

Dalam menentukan media pembelajaran kami selalu berpatokan bahwa media yang tepat adalah media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi siswa pada saat pembelajaran. Meskipun kami sudah menetapkan media pembelajaran di dalam Rancangan Pembelajaran, tetapi kami masih mempunyai kesempatan untuk mengganti dengan media yang lebih tepat jika kondisi kelas tidak memungkinkan dengan satu media tertentu.<sup>10</sup>

Menurut salah seorang guru SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, berkaitan dengan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas adalah sebagai berikut:

Ada beberapa hal yang kami harus lakukan berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah kami. Dalam melaksanakan peran ini, kami memperhatikan hal sebagai berikut yakni 1) menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan, 2) membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu, 3) menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar, 4) menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program penugasan, perbaikan, serta pengayaan (remedial) serta kegiatan ekstra kurikuler.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Rano, Guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

### a. Pendahuluan (membuka pelajaran)

Tugas guru sebagai pengajar tentu merupakan kewajiban profesional yang harus dilaksanakan. Dalam mengajar, guru harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Pada proses pembelajaran SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, mata pelajaran PAI terdiri atas dua jam pelajaran dalam satu minggu yang mana dalam satu jam pelajaran memiliki durasi waktu selama 45 menit. Jadi, dalam setiap minggunya, jam pelajaran PAI memiliki waktu 90 menit. Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat guru, alokasi waktu pada setiap pertemuannya dibagi menjadi tiga alokasi waktu. Pada bahagian pertama, alokasi waktu digunakan guru sebagai pendahuluan yang biasanya menggunakan waktu selama kurang lebih 5 sampai 10 menit. Beberapa hal yang dilakukan guru antara lain melakukan apersepsi yakni mengaitkan materi pelajaran yang baru dengan materi pelajaran yang telah disajikan minggu lalu. Di samping itu, kadang-kadang guru memberikan kuis (pertanyaan) yang berkaitan dengan materi pelajaran yang lalu atau guru mengecek pekerjaan rumah (PR) yang telah dikerjakan siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Rano, Guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

<sup>12</sup> Rano, Guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

Proses pembelajaran PAI pada umumnya dimulai dengan membaca doa,<sup>13</sup> secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek seperti surah *al-Fatihah*, *al-Ikhlash*, *al-Nas*, *al-Falaq*, *al-Kafirun*, dan surah pendek lainnya.<sup>14</sup> Setelah aktifitas membuka pelajaran dilaksanakan, guru melanjutkan dengan pembahasan materi pelajaran.

#### b. Pelaksanaan (pembahasan materi)

Pada setiap proses pembelajaran, para guru pada umumnya selalu membawa Rencana Program Pembelajaran (RPP) di setiap proses pembelajaran di kelas. Guru PAI senantiasa menggunakan RPP sebagai dasar dalam melakukan pembelajaran. Umumnya mereka menggunakannya sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Namun, dalam kondisi tertentu guru PAI kadang-kadang keluar dari apa yang telah ditentukan dalam rancangan RPP. Misalnya, metode yang ditetapkan di dalam rancangan kadang-kadang tidak diterapkan dan diganti dengan metode lain yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi. Termasuk dalam hal penggunaan media pembelajaran, guru kadang-kadang mengganti media pembelajaran yang di dalam rancangan dengan media yang lain. Sepanjang penelusuran peneliti, peneliti melihat

---

<sup>13</sup>Doa yang paling sering dibaca siswa pada saat memulai pelajaran adalah” Rabbi Zidni Ilman warzukni fahman” yang artinya Ya Allah, tambahkanlah ilmu pengetahuan padaku dan berilah aku pemahaman.

<sup>14</sup>Wahyuni Ahmad, Siswi SMAN 1 Kesu’ Kabupaten Toraja Utara, wawancara, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

guru PAI belum maksimal menggunakan media online-internet sebagai media pembelajaran dan sumber belajar.

Alokasi waktu yang digunakan guru dalam menjelaskan materi cukup lama yakni antara 35 sampai 45 menit pembahasan. Selebihnya itu, alokasi waktu digunakan pada saat pendahuluan dan penutup. Dalam proses pembahasan materi guru dituntut untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran, memilih media atau alat pendidikan yang tepat. Dalam hal penggunaan metode pembelajaran, beberapa metode yang cukup sering digunakan antara lain metode ceramah, metode pemberian tugas (individu dan kelompok), metode demonstrasi, metode karya wisata, metode kisah, metode role play (bermain peran).

Berikut ini akan dipaparkan bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode yang bervariasi di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

**Tabel 4.5**  
**Respon Siswa terhadap Penggunaan Metode yang Bervariasi dalam Pembelajaran PAI**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Suka	20	100 %
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Kurang suka	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Olah angket, 2016

Tabel tersebut bahwa dari 20 orang siswa yang diteliti, terdapat 20 responden atau 100% yang menyatakan suka suka dengan penggunaan metode yang bervariasi



yang diterapkan oleh guru PAI. Metode yang bervariasi tidak membuat jenuh dan bosan peserta didik, apalagi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran hanya 20 orang saja. Karena jumlah peserta didik yang beragama Islam hanya 20 orang saja, maka proses pembelajaran PAI pada SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara digabung dari semua tingkatan kelas.

**Tabel 4.6**  
**Respon Siswa terhadap Aktifitas “Mengaji” sebelum Memulai Pelajaran di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	20	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak suka	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Olah angket, 2016

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap kebijakan mengaji sebelum memulai proses pembelajaran dalam pembelajaran siswa di kelas. Dari 20 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 20 siswa atau 100% yang menyatakan suka dengan aktifitas mengaji sebelum memulai proses pembelajaran PAI.

Dalam pembahasan materi, guru menggunakan beberapa alat-alat belajar yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Alat pendidikan ini digunakan terutama untuk memudahkan penyampaian materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

dengan guru PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara dijelaskan bahwa buku paket pelajaran PAI, peta dunia dan peta Indonesia, gambar-gambar gerakan shalat, gambar tata cara berwudhu dan bertayamum, poster huruf *hijaiyah* (huruf al-Qur'an), serta buku-buku penunjang lainnya seperti buku kisah para Nabi dan Rasul dan kisah-kisah teladan dirasakan sangat besar manfaatnya baik bagi guru maupun bagi siswa.<sup>15</sup> Dalam hal ini, media dan alat-alat pembelajaran tersebut berfungsi menjadi penguat dan membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami.

Agar supaya pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas berjalan dengan baik, seorang guru harus mampu mengadakan hubungan atau komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini sangat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui dengan jelas faktor-faktor non teknis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain faktor pembelajaran di sekolah. Tentu saja, kemampuan ini harus didukung dengan penguasaan "pengelolaan kelas". Secara mendetail, peran guru PAI dalam proses belajar khususnya di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara antara lain: sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, dan sebagai motivator.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

### c. Penutup

---

<sup>15</sup>Rano, Guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

Dalam menutup pembelajaran, ada tiga hal yang sering diterapkan guru PAI yakni 1) menyimpulkan materi pokok yang telah dijelaskan, 2) membuat ringkasan, 3) memberikan tugas baik evaluasi harian maupun pekerjaan rumah (PR). Guna mewujudkan tujuan pembelajaran PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara dalam menciptakan peserta didik berilmu dan memiliki akhlak mulia dan jujur, SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara mewajibkan kepada seluruh guru, untuk senantiasa memupuk semangat belajar peserta didik melalui pemberian tugas baik berupa bacaan terpimping (tugas membaca materi pelajaran di rumah), mengerjakan soal-soal latihan dari buku cetak, atau merangkum dan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

**Tabel 4.7**  
**Respon Siswa terhadap “Pemberian Tugas” di Akhir Proses Pembelajaran di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara Kecamatan Bajo Barat**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	20	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak suka	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Olah angket, 2016

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap kebijakan mengaji sebelum memulai proses pembelajaran dalam pembelajaran siswa di kelas. Dari 60 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 48 siswa atau 80 % yang menyatakan suka dengan tugas di akhir mata pelajaran. Selanjutnya, terdapat

12 orang siswa atau 20 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Namun, pada umumnya siswa menyatakan suka dengan kegiatan “pemberian tugas” dari guru di akhir proses pembelajaran.

### ***C. Dampak Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Proses Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara***

#### **1. Dampak Ranah Kognitif**

Peran guru sebagai pengajar menempatkan guru sebagai sosok atau individu yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) berupa informasi, fakta, serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu, guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi, keterampilan dasar mengajar, serta beberapa materi keguruan lainnya disamping menguasai materi pelajaran itu sendiri. Dalam memaksimalkan peran ini, seorang guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara harus menambah dan memperluas wawasan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran yang sedang berkembang saat ini.

Guru PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara memfokuskan pada tiga bentuk dan level pengetahuan (*kognitif*) dalam pembelajaran PAI, yakni pada aspek pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*) dan penerapan (*application*). Sementara, aspek lainnya seperti analisis dan evaluasi belum sepenuhnya dikembangkan.

a. Hafalan dan ingatan

Domain ini bertujuan agar supaya peserta didik memiliki kemampuan untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal doa sehari-hari, bacaan shalat, surah-surah pendek, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar. Doa sehari-hari yang menjadi tugas peserta didik antara lain menghafal doa makan dan minum, doa wudhu, niat wudhu, niat shalat lima waktu, doa masuk dan keluar dari wc (kamar mandi), doa keluar rumah, menghafal surah-surah pendek dan bacaan-bacaan shalat.<sup>16</sup>

**Tabel 4.8**  
**Respon Siswa SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara terhadap Tugas Menghafal "Doa-doa, Bacaan Shalat, dan Surah-surah Pendek"**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Penting	20	100%
2.	Kurang penting	-	-
3.	Tidak Penting	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Olah angket, 2016

---

<sup>16</sup>Wahyuni Ahmad, Siswi SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, wawancara, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

Tabel menjelaskan tersebut bahwa dari 20 orang siswa yang diteliti, seluruh siswa atau 100% menyatakan bahwa menghafal doa-doa sehari-hari, bacaan-bacaan yang berkaitan dengan shalat, serta menghafal surah-surah pendek penting bagi mereka sebagai seorang muslim. Tidak ditemukan jawaban yang menyatakan menghafal doa-doa sehari-hari, bacaan shalat dan hafalan surah-surah pendek tidak penting. Adapun mengenai dampak tugas guru dalam pembelajaran PAI khususnya dalam pengembangan aspek kognitif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Apakah Anda Telah Menghafal “Doa-doa Sehari-hari”**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Iya	17	85%
2.	Belum	3	15%
3.	Tidak menghafal	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Olah angket, 2016

Tabel tersebut menggambarkan bahwa dari 20 orang siswa yang diteliti, 17 responden atau 85% menyatakan bahwa mereka dapat menghafal doa-doa sehari-hari karena hasil proses pembelajaran PAI di sekolah. Sementara terdapat 3 orang responden atau 15% yang menyatakan belum dapat menghafal doa-doa sehari dengan baik. Hal tersebut menunjukkan dampak positif dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut.

**Tabel 4.10**  
**Apakah Anda Telah Menghafal “Bacaan-bacaan Shalat” dengan Baik**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Iya	15	85%
2.	Belum	5	15%
3.	Tidak menghafal	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Olah angket, 2016

Tabel tersebut menggambarkan bahwa dari 20 responden yang diteliti, 15 responden atau 75% menyatakan bahwa mereka dapat menghafal bacaan-bacaan shalat karena hasil proses pembelajaran PAI di sekolah. Sementara itu, terdapat 3 responden atau 25% yang menyatakan belum dapat menghafal bacaan-bacaan shalat dengan baik. Hal tersebut menunjukkan dampak positif dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut.

**Tabel 4.11**  
**Apakah Anda Telah Menghafal dengan Baik “Surah-surah Pendek dalam Al-Qur’an untuk Kebutuhan Shalat”**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Iya	15	85%
2.	Belum	5	15%
3.	Tidak menghafal	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Olah angket, 2016

Tabel tersebut menggambarkan bahwa dari 20 responden yang diteliti, 15 responden atau 75% menyatakan bahwa mereka dapat menghafal surah-surah pendek untuk kebutuhan shalat karena hasil proses pembelajaran PAI di sekolah. Sementara itu, terdapat 3 responden atau 25% yang menyatakan belum dapat menghafal surah-

surah pendek dengan baik. Hal tersebut menunjukkan dampak positif dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik dapat memberikan penjelasan tentang rukun Iman, rukun Islam, macam-macam akhlakul karimah (akhlak terpuji), dan lain sebagainya.

**Tabel 4.12**  
**Apakah Anda Memahami Makna “Rukun Iman dan Rukun Islam”**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Iya	15	85%
2.	Belum	5	15%
3.	Tidak sama sekali	-	-



<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

Sumber Data: Olah angket, 2016

Tabel tersebut menggambarkan bahwa dari 20 responden yang diteliti, 15 responden atau 75% menyatakan bahwa mereka telah memahami makna Rukun Iman dan Rukun Islam karena hasil proses pembelajaran PAI di sekolah. Sementara itu, terdapat 5 responden atau 15% yang menyatakan belum memahami Rukun Iman dan Rukun Islam dengan baik.

c. Penerapan (*application*)

Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Misalnya, peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Bisa dikatakan bahwa penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.13**  
**Apakah Anda dapat Mengaplikasikan Sikap Disiplin**  
**dalam Kehidupan Sehari-hari**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Iya	14	70%

2.	Belum	6	30%
3.	Tidak sama sekali	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Olah angket, 2016

Tabel tersebut menggambarkan bahwa dari 20 responden yang diteliti, 14 responden atau 70% menyatakan bahwa mereka dapat menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, terdapat 6 responden atau 25% yang menyatakan belum mampu menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## 2) Dampak Ranah Afektif (sikap)

Selain itu, aspek estetika dan keindahan kelas menjadi perhatian guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Sebelum guru menyampaikan materinya, pada umumnya mereka mengecek kebersihan kelas, keindahan prabot bunga di dalam kelas dan di luar kelas, kerapian tempat duduk dan meja siswa dan sebagainya. Dalam hal ini, guru PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara memfokuskan pada aspek menerima dan menanggapi (*receiving* dan *attending*) serta menilai (*valuing*)

Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru sebagai berikut:

Sebelum mengajar, kami pada umumnya mengecek dan mengatur dan menata ruangan kelas dengan baik serta mempertimbangkan aspek estetika (keindahan) untuk menimbulkan kesan yang nyaman dalam kelas. Kami selalu menekankan agar supaya siswa menjaga tata tertib kelas, jadwal kebersihan dan menyapu kelas dan sebagainya. Selain itu, kami selalu mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap

mata pelajaran. Hal tersebut kami lakukan karena tentu saja kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas.<sup>17</sup>

Pada aspek menerima dan menanggapi (*receiving atau attending*) guru PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara melaith kepekaan peserta didik dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentifikasikan diri dengan nilai itu. Misalnya, guru PAI membiasakan peserta didik untuk bersikap disiplin dalam belajar, menjaga kebersihan kelas dan keindahan kelas.

**Tabel 4.14**  
**Apakah Anda dapat selalu Merespon Perintah/Tugas Guru PAI dengan Segera**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Iya	18	90%
2.	Kadang-kadang	2	10%
3.	Tidak sama sekali	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Olah angket, 2016

---

<sup>17</sup>Rano, Guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

Tabel tersebut menggambarkan bahwa dari 20 responden yang diteliti, 18 responden atau 90% menyatakan bahwa mereka dapat selalu merespon dengan segera tugas dan perintah guru PAI. Sementara itu, hanya terdapat 2 responden atau 10% yang menyatakan mereka kadang-kadang (tidak selalu) merespon dengan segera tugas dan perintah guru PAI.

Menghargai dan menilai (*valuing*) artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai dicamkan dan dimasukkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik. Contoh hasil belajar efektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin baik disekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

### 3) Dampak Ranah Psikomotorik (keterampilan)

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam. Maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah; 1) peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah saw., para sahabat, para ulama dan lain-lain; 2) peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan; 3) peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat; 4) peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat; 5) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di sekolah, misalnya datang sebelum

pelajaran dimulai, tertib mengenakan seragam sekolah, tertib dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah, dan lain-lain; 6) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa, disiplin menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lain-lain; 7) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, dengan rela antri dan lain-lain, dan 8) peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, dan sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Rano, Guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, *wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2016 di Ruang Guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara pada dasarnya dapat disimpulkan dalam dua langkah pokok, yakni persiapan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Persiapan pembelajaran PAI mencakup a) mengkaji tujuan pembelajaran, memilih metode dan menentukan media pembelajaran. Sedangkan

pelaksanaan proses pembelajaran PAI mencakup a) membuka pelajaran, b) membahas topic-topik inti dan c) menutup pembelajaran dengan cara merangkum dan memberikan tugas.

2. Dampak pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajaran PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Dampak pengembangan aspek *kognitif* (pengetahuan) mencakup hafalan dan ingatan, pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Selanjutnya, dampak ranah *afektif* (sikap) mencakup a) merespon dan menanggapi (*receiving* dan *attending*) stimulus dari luar dan menilai dan menyatakan sikap (*valuing*). Sedangkan dampak ranah *psikomotorik* (keterampilan) mencakup keterampilan yang berhubungan dengan gerak dalam bentuk keterampilan bertanya, membaca sumber-sumber pengetahuan, memberikan penjelasan pada orang lain, menganjurkan sikap positif seperti disiplin, member contoh disiplin baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, dan bersikap konsekuen.

#### **B. Saran-saran**

1. Diharapkan guru PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara tetap meningkatkan dan mengembangkan metode pembinaan guna mengembangkan aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan) dalam proses pengembangan pembelajaran PAI.
2. Diharapkan orang tua terlibat aktif dalam komunikasi intensif dengan guru PAI di SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara guna meningkatkan kualitas pembelajaran



PAI guna mencapai tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif dan

psikomotorik.

3. Diharapkan kepada pihak sekolah, khususnya SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja

Utara, untuk memberikan fasilitas yang lebih layak guna peserta didik yang beragama

Islam dapat membentuk sikap dan akhlakul karimah yang lebih intensif.